

PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI SISWA SMKS BUDI AGUNG MEDAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ade Novika Husna Ms¹, Rini Herliani², Jufri Darma³, Roza Thohiri⁴,
Choms Gary GT Sibarani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
[1adenovikah@gmail.com](mailto:adenovikah@gmail.com), [2riniherliani@unimed.ac.id](mailto:riniherliani@unimed.ac.id), [3jufriidarma@unimed.ac.id](mailto:jufriidarma@unimed.ac.id),
[4rozatho@unimed.ac.id](mailto:rozatho@unimed.ac.id), [5gary.sibarani@unimed.ac.id](mailto:gary.sibarani@unimed.ac.id)
Corresponding author: riniherliani@unimed.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini dilakukan di SMKS Budi Agung Medan, dengan populasi yang terdiri dari semua siswa jurusan akuntansi, sehingga totalnya 120 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian sebesar 85 responden. Data dikumpulkan memakai angket, dan analisis menggunakan software SmartPLS. Proses analisis meliputi uji PLS Algoritma, PLS Bootstrapping dan pengujian hipotesis melalui nilai P-Value, dengan batas signifikansi ditetapkan pada tingkat $< 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) berada di atas 0,5, dan seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang menandakan validitas konvergen terpenuhi. Berdasarkan data perhitungan, hipotesis pertama yang menguji pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi yaitu 0.382 dan P-Values yaitu $0.009 < 0.05$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk hipotesis kedua yaitu perilaku belajar terhadap motivasi belajar adalah 0.834 dan P-Values yaitu $0.000 < 0.05$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis ketiga yaitu motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi adalah 0.323 dan P-Values yaitu $0.029 < 0.05$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian untuk hipotesis keempat yaitu perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi melalui motivasi belajar adalah 0.270 dan P-Values yaitu $0.032 < 0.05$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan

Kata Kunci: Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi

Abstract: This study aims to understand the effect of learning behavior on students' accounting understanding with learning motivation as an intervening variable. The results of this study were conducted at SMKS Budi Agung Medan, with a population consisting of all accounting students, so that the total is 120 students. The sample in this study was obtained through the application of simple random sampling techniques, with a predetermined sample size according to research needs of 85 respondents. Data were collected using a questionnaire, and analysis using SmartPLS software. The analysis process includes the PLS Algorithm test, PLS Bootstrapping and hypothesis testing through the P-Value value, with the significance limit set at a level of < 0.05 . The results of the analysis show that the Average Variance Extracted (AVE) value is above 0.5, and all indicators have an outer loading value above 0.7, which indicates that convergent validity is met. Based on the calculation data, the first hypothesis that tests the effect of learning behavior on accounting understanding is 0.382 and P-Values are $0.009 < 0.05$, meaning that it has a significant effect. For the second hypothesis, namely learning behavior towards learning motivation is 0.834 and P-Values are $0.000 < 0.05$, meaning it has a significant influence. The third hypothesis, namely learning motivation towards accounting understanding is 0.323 and P-Values are $0.029 < 0.05$, meaning it has a significant influence. Then for the fourth hypothesis, namely learning behavior towards accounting understanding through learning motivation is 0.270 and P-Values are $0.032 < 0.05$, meaning it has a significant influence

Keywords: Learning Behavior, Learning Motivation, Accounting Understanding

PENDAHULUAN

Teori kognitif memiliki hubungan yang erat dengan perilaku belajar dan motivasi belajar, di mana teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam memahami, menyimpan, dan menggunakan informasi (Wisman, 2020). Dalam konteks pendidikan, khususnya pada pelajaran akuntansi, siswa diinginkan bukan hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk belajar, sangat penting dalam proses pembelajaran (Wisman, 2020). Pembelajaran akuntansi yang efektif harus dirancang untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Di SMKS Budi Agung Medan, tujuan pendidikan adalah untuk memastikan siswa memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk berkarier di bidang akuntansi. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep akuntansi, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka di dunia kerja. Menurut Benu dan Nugroho (2021), pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan

menjelaskan materi yang telah dipelajari. Pemahaman akuntansi yang baik sangat penting, karena menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa cukup untuk menjalankan peran sebagai akuntan di dunia kerja. Indikator pemahaman akuntansi tidak hanya diukur melalui nilai yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Fenomena yang ada disekolah menunjukkan bahwa siswa SMKS Budi Agung Medan memiliki pemahaman yang rendah dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Luberia Handayani, SE.,SY., MM, selaku guru mata pelajaran akuntansi dasar, mengungkapkan bahwa perilaku dan motivasi belajar siswa bervariasi, tetapi rata-rata menunjukkan masih banyak siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Data nilai UTS siswa menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Dari tabel 1 menunjukkan akumulasi nilai siswa dari kelas X, XI, dan XII, di mana persentase siswa yang tidak mencapai KKM cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan dan kenyataan yang dihadapi siswa.

Tabel 1. Akumulasi nilai siswa SMKS Budi Agung Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM (UTS ≤ 80)		Jumlah peserta didik yang lulus mencapai KKM (UTS ≤ 80)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X	24	14	58,33	10	43,48
XI	34	19	55,88	15	44,12
XII AK 1	33	15	45,45	18	54,55
XII AK 2	29	17	58,62	12	41,38
Jumlah	120	65	54,16	55	45,88

Sumber : Data Siswa Akuntansi SMKS Budi Agung Medan(2025)

Salah satu faktor yang berperan dalam pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar siswa. Menurut (Prastika & Widodo, 2023) Perilaku belajar yang baik, seperti penggunaan waktu yang efisien, partisipasi aktif dalam kelas, serta disiplin dalam mengerjakan tugas, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi. Pada saat melaksanakan kegiatan PLP II di SMKS Budi Agung Medan penulis mendapati bahwa perilaku belajar siswa kurang fokus pada saat belajar dikelas, peserta didik tidak mendengarkan pemaparan dari guru sehingga materi yang dipaparkan tidak dapat dimengerti oleh siswa. Mayoritas peserta didik juga hanya belajar pada saat disekolah, mereka

tidak melakukan pengulangan materi pembelajaran saat sudah pulang sekolah dirumah yang mengakibatkan peserta didik cenderung kurang memahami secara mendalam mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru. Kurangnya literasi siswa dalam membaca terkait materi pelajaran dari berbagai sumber dan minimnya kunjungan keperpustakaan pada waktu luang yang menyebabkan peserta didik hanya mendapat pengetahuan dari guru terkait materi pembelajaran. Terlihat juga fenomena lain yang memperlihatkan bahwa siswa tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian sehingga mereka cenderung melakukan kecurangan saat ujian berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa di SMKS Budi Agung Medan masih tergolong kurang baik.. Dalam kaitannya dengan hal ini, penelitian oleh Asmini dkk, (2019) menemukan adanya korelasi positif antara perilaku belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap pemahaman akuntansi. Namun demikian, hasil yang berbeda disampaikan oleh Riah venna (2023) yang mengungkapkan bahwa perilaku belajar siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Perbedaan hasil temuan dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat konsistensi yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah lebih jauh bagaimana perilaku belajar siswa berperan dalam memahami konsep-konsep akuntansi secara komprehensif.

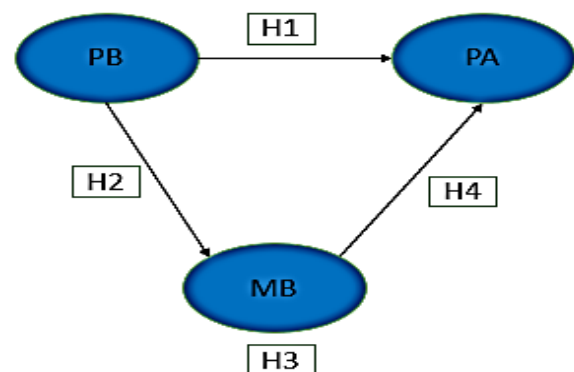
Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa. Octaviana dan Rochmawati (2021) menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mempelajari akuntansi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru yang ada di SMKS Budi Agung Medan penulis mendapati kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa ini, ini terbukti dari pada saat proses pembelajaran dimana Konsentrasi dan rasa ingin tahu siswa sangat rendah hal tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang memberikan perhatian kepada guru selama kegiatan belajar didalam kelas, kurangnya semangat siswa saat mengikuti pelajaran apalagi saat materi perhitungan, tidak ada Kemandirian dan kesiapan didalam diri siswa untuk fokus belajar sehingga mereka asik melakukan kegiatan seperti berbicara kepada teman. Antusias siswa juga rendah dilihat dari saat mereka mengikuti pembelajaran dikelas dimana ada beberapa siswa yang lebih fokus bercermin atau berkaca daripada mendengarkan guru dan kurangnya dorongan motivasi dalam diri sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran, ketika guru bertanya siswa masih banyak diam . Siswa juga mudah menyerah saat mengerjakan latihan soal akuntansi dasar serta percaya diri siswa yang rendah terhadap kemampuan pengetahuan terkait akuntansi dasar. Sehingga memperlihatkan akan adanya motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian Hariani dan Junaedi (2023)

menyatakan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman, tetapi pada penelitian lain menunjukkan sebaliknya (Matapere & Nugroho, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman akuntansi.

Gap analysis menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai perilaku belajar dan motivasi, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pemahaman akuntansi siswa. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan mengeksplorasi perilaku belajar berperan dalam membentuk pemahaman akuntansi siswa, melalui motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa SMKS Budi Agung Medan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang terdiri dari variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah perilaku belajar, variabel terikat (Y) adalah pemahaman akuntansi, dan variabel intervening (Z) adalah motivasi belajar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X, XI, dan XII program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMKS Budi Agung Medan. Sementara itu, sumber informasi tambahan berasal dari berbagai literatur seperti artikel, jurnal ilmiah, dan buku. Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang.

Tabel 2. Populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X AK	24
XI AK	34
XII AK 1	33
XII AK 2	29
Jumlah	120

Sumber : Data Siswa Akuntansi SMKS Budi Agung Medan (2025)

Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yang dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diambil untuk analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah 85 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Bentuk angket didesain dengan 4 poin dari 1 sampai 4 mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Variabel perilaku belajar diukur dengan indikator: (1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, (2) Kebiasaan Membaca Buku, (3) Kunjungan Ke Perpustakaan, (4) Kebiasaan Mengikuti Ujian. Motivasi belajar siswa diukur dengan indikator: (1) Konsentrasi, (2) Rasa ingin tahu, (3) Semangat, (4) Kemandirian, (5) Kesiapan, (6) Antusias dan dorongan, (7) Pantang menyerah, (8) Percaya diri. Adapun indikator pemahaman akuntansi dasar meliputi (1) menjelaskan (*explaining*), (2) mengklasifikasikan (*classifying*), (3) mencontohkan (*exemplifying*), (4) menafsirkan (*interpret*), dan (5) menyimpulkan (*conclude*). Analisis data dilakukan dengan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model/SEM*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari tahapan analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk temuan dan pembahasan secara sistematis. Uji Validitas Data

Deskripsi variabel

Tabel 3. Tabulasi indikator/ Rata-rata

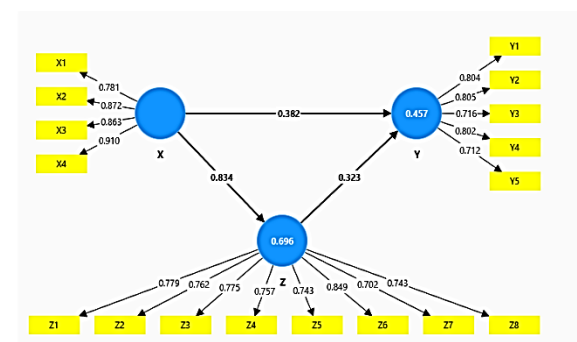
Name	Mean	Standard deviation
X1	3.224	0.561
X2	3.153	0.604
X3	2.988	0.642
X4	3.059	0.601

Name	Mean	Standard deviation
Z1	3.118	0.471
Z2	3.153	0.584
Z3	3.000	0.553
Z4	2.976	0.508
Z5	2.906	0.566
Z6	2.976	0.508
Z7	2.965	0.471
Z8	2.953	0.612
Y1	2.800	0.629
Y2	2.824	0.617
Y3	2.847	0.564
Y4	2.753	0.631
Y5	3.012	0.623

Sumber: Hasil Pengelolaan data dengan SEM PLS 4.0

Berdasarkan hasil uji deskripsi variabel pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau indikator yang ada pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

Metode Pengukuran (Measurement Model)



Sumber: Hasil Pengelolaan data dengan SEM PLS 4.0

Gambar 2. Diagram jalur (PLS Alogaritma)

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing masing indikator terhadap konstruk sebagai berikut: indikator X1 mampu merefleksikan perilaku belajar dengan loading faktor sebesar 0.781. indikator X2 mampu merefleksikan perilaku belajar dengan loading faktor sebesar 0.872. indikator X3 mampu merefleksikan perilaku belajar dengan loading faktor sebesar 0.863. indikator X4 mampu merefleksikan perilaku belajar dengan loading faktor sebesar 0.910.

Indikator Z1 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.779. indikator Z2 mampu merefleksikan

motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.762. Indikator Z3 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.775. Indikator Z4 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.757. Indikator Z5 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.743. Indikator Z6 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.849. Indikator Z7 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.702. Indikator Z8 mampu merefleksikan motivasi belajar dengan loading faktor sebesar 0.743.

Indikator Y1 mampu merefleksikan pemahaman akuntansi dengan loading faktor sebesar 0.804. Indikator Y2 mampu merefleksikan pemahaman akuntansi dengan loading faktor sebesar 0.805. Indikator Y3

mampu merefleksikan pemahaman akuntansi dengan loading faktor sebesar 0.716. Indikator Y4 mampu merefleksikan pemahaman akuntansi dengan loading faktor 0.802. Indikator Y5 mampu merefleksikan pemahaman akuntansi dengan *loading factor* 0.712

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) Konsisten Internal (*Internal Consistency/ Composite Reliability*)

Reliabilitas sebagai bentuk pengujian konsistensi internal bertujuan menilai sejauh mana item-item dalam satu instrumen menghasilkan skor yang konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Konsistensi antar item ini dianalisis melalui nilai *composite reliability*, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai tersebut melebihi 0,6 (Hair et al., 2017).

Tabel 4. Composite reliability

	Cronbach's Alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Perilaku Belajar (X)	0.879	0.883	0.917	0.736
Pemahaman Akuntansi (Y)	0.830	0.848	0.878	0.592
Motivasi Belajar (Z)	0.901	0.914	0.918	0.585

Sumber: Hasil Pengelolaan data dengan SEM PLS 4.0

Dari hasil pengolahan data di atas, terlihat bahwa *composite reliability* untuk semua variabel > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dianggap reliabel untuk diuji.

Validasi Konvergen (*Convergent Validity/Average Extracted/AVE*)

Validitas konvergen menunjukkan pada seberapa kuat suatu instrumen memiliki korelasi positif dengan indikator lain yang mengukur konstruk serupa. Salah satu cara untuk menilai validitas indikator adalah melalui nilai *outer loading*. Indikator dianggap valid apabila memiliki *outer loading* yang bernilai lebih dari 0,7 (Hair et al., 2017). Meskipun nilai > 0,7 dianggap ideal, indikator dengan nilai di bawah 0,4 sebaiknya dieliminasi dari konstruk yang diukur (Hair et al., 2017).

Tabel 5. Validitas konvergen

	X	Y	Z
X1	0.781		
X2	0.872		

	X	Y	Z
X3	0.863		
X4	0.910		
Y1		0.804	
Y2		0.805	
Y3		0.716	
Y4		0.802	
Y5		0.712	
Z1			0.779
Z2			0.762
Z3			0.775
Z4			0.757
Z5			0.743
Z6			0.849
Z7			0.702
Z8			0.743

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Menggunakan SEM PLS 4.0

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa keseluruhan indikator *outer loading* > 0.7 ini dapat disimpulkan bahwa model pengukuran reflektif dapat diandalkan

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Penilaian terhadap validitas diskriminan dari suatu konstruk laten dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila nilai HTMT berada di bawah 0,9 (Henseler et al., 2015).

Tabel 6. Discriminant validity

	X	Y	Z
X			
Y	0,730		
Z	0,874	0,708	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Menggunakan SEM PLS 4.0

Dari hasil pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai HTMT < 0,9 dengan begitu indikator dari penelitian ini adalah valid.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Kolinearitas (*Colinearity/Variance Inflation Factor/VIF*)

Untuk mengetahui adanya masalah kolinearitas, dapat memeriksa nilai (VIF). Jika nilai VIF yang melebihi 5,00 mengindikasikan potensi masalah kolinearitas antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai VIF berada di bawah atau sama dengan 5,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan kolinearitas yang signifikan

Tabel 7. Kolinearitas (VIF)

	X	Y	Z
X		3.288	1.000
Y			

Tabel 8. Specific Direct Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X -> Y	0.382	0.376	0.162	2.359	0.009
X -> Z	0.834	0.843	0.027	31.037	0.000
Z -> Y	0.323	0.334	0.171	1.890	0.029

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Menggunakan SEM PLS 4.0

1. Direct effect perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi adalah 0.382 dan P-Values yaitu 0.009 < 0.05, artinya menunjukkan pengaruh yang signifikan
2. Direct effect perilaku belajar terhadap motivasi belajar adalah 0.834 dan P-Values yaitu 0.000

	X	Y	Z
Z		3.288	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Menggunakan SEM PLS 4.0

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa:

1. Nilai VIF pada hubungan antara perilaku belajar dan pemahaman akuntansi sebesar 3,288, yang masih berada di bawah ambang batas 5,00, sehingga tidak ditemukan indikasi kolinearitas.
2. Nilai VIF pada hubungan antara perilaku belajar dan motivasi belajar adalah 1,000, yang masih di bawah nilai ambang 5,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas.
3. Nilai VIF pada hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman akuntansi adalah 3,288, yang masih di bawah nilai ambang 5,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas.

Koefisien Jalur Model Struktural (*Structural Model Path Coefficients*)

Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel lainnya, dan sebaliknya. Untuk menilai signifikansi hubungan tersebut, digunakan nilai probabilitas (P-Value) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika P-Value < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

- < 0.05, artinya menunjukkan pengaruh yang signifikan
3. Direct effect motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi adalah 0.323 dan P-Values yaitu 0.029 < 0.05, artinya menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Apabila nilai koefisien pengaruh tidak langsung menunjukkan tingkat signifikansi dengan P-Value < 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh yang terjadi bersifat tidak langsung. Sebaliknya, apabila P-Value > 0,05, maka pengaruh tersebut dapat dikategorikan sebagai pengaruh langsung. Oleh karena itu, analisis berdasarkan P-Value berperan penting dalam mengidentifikasi karakteristik hubungan antar variabel, khususnya dalam membedakan antara pengaruh langsung dan tidak langsung.

Tabel 9. Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (T)	P Values (P)
X-> Z-> Y	0.27	0.281	0.145	1.857	0.032

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Menggunakan SEM PLS 4.0

1. Indirect effect perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi melalui motivasi belajar adalah 0.270 dan P-Values yaitu $0.032 < 0.05$, Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif .

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kerangka teori, pandangan para ahli, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, pembahasan juga mencakup identifikasi pola perilaku yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun poin-poin utama yang akan diuraikan dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,382 dengan p-value 0,009 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin positif perilaku belajar yang dimiliki siswa, maka pemahaman

mereka terhadap materi akuntansi juga cenderung meningkat. Sebaliknya, perilaku belajar yang kurang baik dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang jelas antara perilaku belajar dan pemahaman akuntansi. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Fauziah & Hari (2023) , di mana mereka menemukan bahwa perilaku belajar berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi. Keselarasan antara hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya memperkuat dugaan bahwa perilaku belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan hasil 0.834 dan P-values $0.000 < 0.05$. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perilaku belajar terhadap motivasi belajar siswa SMKS Budi Agung Medan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan perilaku belajar siswa akan diikuti oleh meningkatnya motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Sebaliknya, perilaku belajar yang rendah cenderung berimplikasi pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Barat. S (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan atau perilaku belajar terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik kebiasaan atau perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk. Hal ini menegaskan bahwa perilaku belajar atau kebiasaan belajar memiliki peranan penting dalam mendorong semangat belajar peserta didik.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan pemahaman akuntansi siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,323 dan P-value 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa

semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula tingkat pemahaman mereka terhadap materi akuntansi. Secara teoritis, motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan fokus dalam kegiatan belajar. Indikator seperti antusiasme dan dorongan untuk berprestasi terbukti menjadi aspek penting dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep akuntansi. Hasil ini sejalan dengan temuan Hariani & Junaedi (2023) serta Putri dkk. (2021) yang menegaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,270 dengan P-value sebesar 0,032, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pemahaman akuntansi siswa melalui perantara motivasi belajar. Artinya, perilaku belajar yang positif seperti kedisiplinan, keaktifan, dan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran tidak serta-merta meningkatkan pemahaman jika tidak disertai dengan motivasi yang kuat. Dalam perspektif teori belajar sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura, perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal (motivasi), perilaku itu sendiri, dan lingkungan. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai jembatan penting yang menghubungkan perilaku belajar dengan hasil akademik.

Hasil penelitian Meizi et al. (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, baik secara langsung maupun melalui perilaku belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menempatkan perilaku belajar sebagai faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya motivasi dalam mendorong perilaku belajar yang efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar dan pemahaman siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun siswa memiliki perilaku belajar yang baik, seperti rajin mencatat, mengerjakan tugas, dan aktif dalam diskusi, pemahaman mereka

terhadap materi tidak akan optimal tanpa adanya dorongan motivasi dari dalam diri. Motivasi internal, seperti keinginan untuk mencapai prestasi, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar, menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara perilaku belajar dan hasil akademik, khususnya dalam bidang akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis Partial Least Squares (PLS) yang dilakukan melalui SmartPLS 4.0, serta merujuk pada temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi siswa di SMKS Budi Agung Medan.
2. Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMKS Budi Agung Medan.
3. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi siswa di SMKS Budi Agung Medan.
4. Perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi siswa melalui motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku belajar memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan para dosen penguji, yang sudah memberikan arahan, serta dorongan yang begitu berarti. Terima kasih juga disampaikan kepada sekolah SMKS Budi Agung Medan atas bantuan teknis maupun data yang sangat membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmini, Andi Adawiah, Umar, A. Rahma, Mansur, A. A. (2019). Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management. Jurnal Mirai Managemnt, 4(2), 122–136.
- Barat, S. (2022). (*Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*). VII(April), 21–33.
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai

- Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 224
- Devi. 2020. Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Atas Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM. Magetan: library Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Fauziah, Hari. 2023. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit. hlm 205-220
- Hair, Joseph F., G. Toma. Hult, Christian Ringle, and Marko Sarstedt. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt.
- Hariani, A. I., & Junaedi, W. (2023). *Journal geoekonomi fakultas ekonomi universitas balikpapan*. 14(1), 17–29.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 257–270.
- Meizi, E. R., Muhtar, & Jaryanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa SMK dengan Perilaku Belajar sebagai Variabel Intervening. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 1–13.
- Octaviana, L., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi Dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Pemoderasi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2001–2011.
- Prastika, A., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Yogyakarta. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 259–270.
- Putri, S. G., Syamra, Y., & Pratama, I. M. (2021). Pengaruh Perbedaan Asal Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi STKIP PGRI Sumatera Barat. *Horizon*, 1(3), 569–579.
- Riah Venna, V. C. L. T. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam.
- Rochmawati, Leny. 2021. Pengaruh Pengantar Akuntansi dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Motivasi Belajar Sebagai Moderasi. *Surabaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sihombing, M. J. T. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan. *Jurnal TEKESNOS*, 4(1), 139–146.
- Wisman, Y. (2020). Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.
- Wiwik, Olbaroh. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi. *Balik Papan: Jurnal Geoekonomi*.